

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BIOLA  
MENGUNAKAN BUKU SUZUKI  
DI SD KANISIUS WATES YOGYAKARTA**

**Diftania Nugraha<sup>1</sup>, Hari Martopo<sup>2</sup>, Tri Wahyu Widodo<sup>3</sup>**

**tutadiftania22@gmail.com**

<sup>1</sup>*Alumnus Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

***Abstract***

*Music education is believed to be used to educate and characterize student. Kanisius Wates Yogyakarta elementary school is one example that provides music education through the existence of violin extracurricular. Learning process of this extracurricular is using Suzuki Violin book. The Suzuki violin book is the effective book to use for learning process because the material and methods are easy to understood and digested for student. Learning process begins with tuning, holding violin practice, bow, followed by warming up then reading song material from book. Not all students can follow the learning process well, because the background of student who have not played violin. Before their enthusiasm made the learning process continue, till each of student can playing violin as good and correctly. The learning process of violin with Suzuki violin school book can improve student ability, train and develop student in playing violin.*

***Key word : Suzuki violin school, violin music education, extraculiculer***

**ABSTRAK**

Pendidikan musik dipercaya dapat digunakan sebagai media untuk mendidik dan membentuk karakter siswa. SD Kanisius Wates Yogyakarta adalah satu contoh sekolah yang memberikan pendidikan musik melalui adanya ekstrakurikuler biola. Proses pembelajaran pada ekstrakurikuler tersebut menggunakan buku *Suzuki Violin School*. Buku *Suzuki Violin School* merupakan buku yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena materi dan metodenya mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Proses pembelajaran diawali dengan penyeteman (*tuning*), latihan memegang biola, *bow*, dilanjutkan pemanasan hingga membaca materi lagu dari buku. Tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena

latar belakang siswa yang belum pernah bermain biola. Antusias yang mereka miliki membuat proses pembelajaran terus dilaksanakan, hingga masing-masing siswa dapat bermain biola dengan baik dan benar. Proses pembelajaran biola dengan menggunakan buku *Suzuki Violin School* dapat meningkatkan kemampuan siswa, melatih dan mengembangkan siswa dalam bermain biola.

**Kata kunci:** *Suzuki Violin School*, biola, pendidikan musik, ekstrakurikuler

## PENDAHULUAN

Perkembangan musik di Indonesia dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu terbukti dengan makin banyak anak-anak yang mengikuti berbagai kegiatan musik, baik di lembaga formal maupun non formal. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal saat ini semakin berkembang dan bersaing dalam prestasi dan kualitas dalam bidang musik.

Pembelajaran musik tidak hanya terdapat pada kegiatan intrakurikuler, namun juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah minat siswa yang tinggi untuk belajar biola. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti memilih SD Kanisius Wates Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Wates, Wates, Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SD Kanisius Wates sebagai pendidikan formal, menyediakan pendidikan musik dengan mengadakan ekstrakurikuler biola. Pembelajaran ekstrakurikuler biola dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, mempengaruhi perilaku sikap dan kecerdasan pada anak. Pembelajaran ekstrakurikuler biola merupakan paduan dari teori dan praktek, sehingga siswa tidak hanya dituntut menguasai materi teori, namun juga harus mempraktekkannya.

Alasan peneliti memilih untuk menggali lebih tentang ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta karena biola merupakan salah satu alat musik yang sulit untuk dipelajari karena memiliki teknik khusus. Teknik penjarian pada instrumen biola menjadi masalah yang sering terjadi pada siswa yang sedang mempelajari instrumen biola. Teknik tangan kanan dan tangan kiri pada instrumen biola menjadi hal yang sangat penting untuk dimengerti serta dapat dimainkan secara baik dan benar oleh pemain biola.

Memainkan biola, selain belajar not balok siswa juga harus bisa mendengarkan dan mengukur tinggi rendah nada yang dimainkan dengan baik. Hal ini dikarenakan pada instrument biola tidak memiliki *fret*, sehingga siswa perlu mencari nada dengan jari dan dengan kepekaan telinga, atau yang disebut dengan *solfegio*.

Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler biola sebagai instrumen pembelajaran tersebut berjumlah 80 murid yang terdiri dari siswa-siswi SD kelas 2 sampai dengan kelas 5, setiap kelasnya berjumlah 20 orang. Proses pembelajaran biola tersebut rutin diadakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Antusias dalam minat belajar siswa terhadap instrumen biola sangatlah tinggi dan mendapat dukungan dari pihak sekolah.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler biola dapat diikuti oleh siswa yang tidak tahu tentang biola hingga siswa tersebut mengerti dan memahami cara memainkan biola. Proses tersebut dilakukan dengan cara tidak terburu-buru, pemberian materi yang jelas dan pengertian untuk siswa agar siswa tidak kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran.

Penggunaan sebuah metode pada buku panduan yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan serta tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan metode *Suzuki* yang terdapat pada buku panduan *Suzuki Violin School*. Buku panduan *Suzuki Violin School* praktis dan efisien, berisikan materi lagu yang mudah dicerna dan dipahami sehingga siswa dapat terus mempelajarinya dengan giat.

Buku panduan *Suzuki Violin School* inilah yang digunakan dalam proses pembelajaran biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta. Banyak di antara siswa-siswi yang tidak mengetahui cara bermain biola karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama mereka dalam bermain biola. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas proses pembelajaran dimulai dengan mempelajari instrumen dan teknik-teknik dasar bermain biola. Harapannya adalah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler biola dapat bermain biola dengan baik dan benar.

Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan menggunakan buku *Suzuki Violin School* di SD Kanisius Wates Yogyakarta memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pembelajaran biola. Pembelajaran biola dengan buku *Suzuki Violin School* dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Ekstrakurikuler biola memberikan manfaat bagi siswa seperti melatih siswa dalam mengembangkan dan menambah wawasan tentang bermain biola dengan metode dan materi yang terdapat pada buku *Suzuki Violin School*.

Penelitian ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta menggunakan metode kualitatif. Tahap-tahap yang ditempuh diantaranya dengan mengadakan tahap pengumpulan data untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan, dan metode yang berperan dalam penelitian. Observasi langsung sebagai partisipan untuk mengati langsung proses pembelajaran ekstrakurikuler biola. Wawancara langsung dengan narasumber untuk mengetahui informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler biola. Dokumentasi data visual dalam proses pembelajaran tersebut digunakan sebagai hasil pengamatan dan pencatatan pelaksanaan proses ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Ekstrakurikuler Biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta**

SD Kanisius Wates Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Wates, Wates, Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdiri pada tahun 1927. SD Kanisius Wates Yogyakarta memberikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik bagi siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan

kemampuan sensorik dan motorik. SD Kanisius Wates Yogyakarta memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler musik yang meliputi biola, keyboard, angklung, suling, dan pianika.

Ekstrakurikuler biola menjadi salah satu kegiatan yang banyak diminati siswa dalam mempelajari sebuah instrumen. Kegiatan ekstrakurikuler biola di ikuti dari siswa-siswi SD kelas 2 sampai kelas 5 adapun setiap kelasnya berjumlah 20 orang. Sekolah memberikan kesempatan pentas untuk siswa yang rutin dilaksanakan setiap tahun dua kali saat acara perpisahan siswa-siswi kelas VI dan acara misa natal. Kegiatan pentas agar siswa terpacu dalam mengembangkan kreativitas, menunjukkan bakat, dan menunjukkan perkembangan belajar siswa kepada orangtua.

Proses pembelajaran biola di SD Kanisius Wates menggunakan metode dan buku materi *Suzuki Violin School*. Materi dalam buku *Suzuki Violin School* mudah dipahami dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran ini. Metode pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan metode Suzuki yang pada dasarnya mengajarkan musik secara sederhana agar anak-anak dapat mulai belajar musik tanpa melalui tes bakat terlebih dahulu. Metode ini merupakan dasar prinsip Suzuki yang percaya bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan bakat yang berkembang dengan baik.

Shinichi Suzuki lahir di Nagoya, Jepang pada tanggal 17 Oktober 1898. Suzuki seorang pemain biola, pendidik, filsuf, humanism, dan penemu metode Suzuki. Suzuki memberi nama metodenya yaitu *Mother Tongue Approach* atau Metode Bahasa Ibu yang menekankan aspek meniru (*imitation*), mengulang-ulang (*repetition*), dan menghafal atau ingatan (*memory*). Suzuki mempelajari musik dengan ditanamkan beberapa konsep yaitu karakter pertama (*character first*) dan kemampuan (*ability second*).

Tujuan dari konsep tersebut untuk memupuk rasa cinta terhadap musik dan mengembangkan karakter yang baik, bukan hanya penguasaan instrumen musik. Metode Suzuki terdapat pembelajaran teknik, dasar-dasar musik dan materi lagu dalam urutan yang baik bagi pembelajaran siswa. Poin pembelajaran yang terdapat dalam penerapan pembelajaran metode Suzuki sabagai berikut:

1. Pendidikan harus dimulai sejak usia dini, karena usia dini anak mudah menyerap dan menangkap musik.
2. Ketika anak mulai mempelajari sebuah materi lagu, hal utama yg perlu dipelajari adalah dengan mendengarkan lagu-lagu yang dipelajari dengan media kaset atau CD sehingga anak sudah terbiasa mendengarkan lagu yang akan dipelajari.
3. Dengan mengajak anak untuk melihat anak lain yang sedang belajar instrumen musik, pada umumnya anak akan tertarik untuk mengikuti belajar musik. Anak belajar meniru dengan apa yang mereka lihat.
4. Dalam prinsip metode Suzuki telinga mendahulukan mata. Anak diutamakan untuk mengenal karakter suara instrumen dengan CD atau kaset sebagai media pembelajaran dari pada mengajarkan notasi balok yang sulit dipelajari oleh anak.

5. Semua siswa dalam proses pembelajaran biola mulai dari grade pemula, dasar, menengah, dan lanjut diarahkan untuk berlatih bersama untuk mendorong semangat dan kerja sama.

Proses ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta dimulai dari pengenalan instrumen biola, menjelaskan tentang bagian-bagian biola dan *bow*. Pembelajaran dilanjutkan dengan latihan teknik cara memegang biola. Teknik dasar bermain biola diawali dengan teknik posisi berdiri.



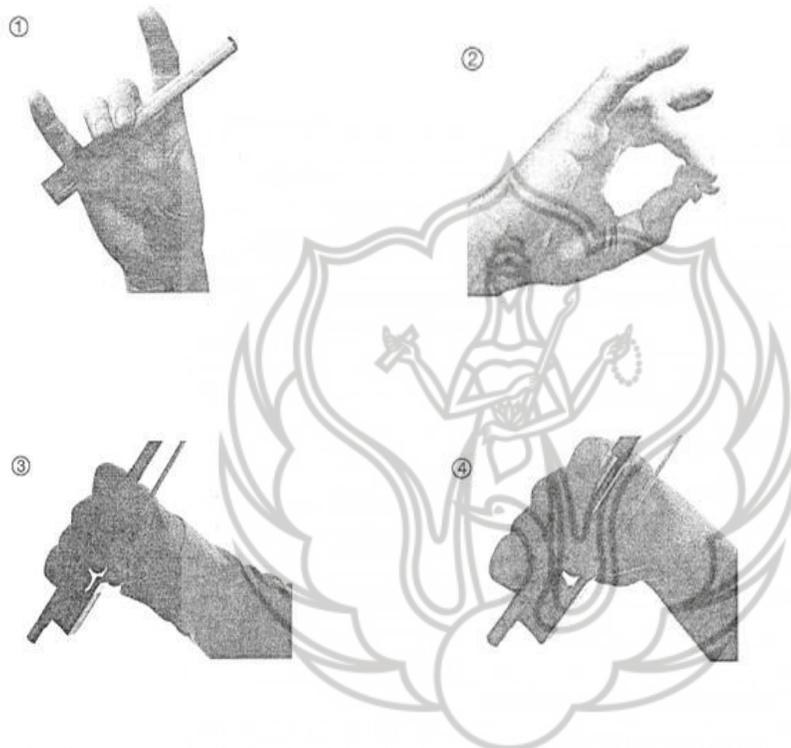
Gambar 1. Posisi Berdiri  
Sumber: Buku Suzuki Violin School

Cara memegang biola dengan baik dan benar merupakan teknik dasar yang harus bisa dilakukan oleh siswa. Teknik ini fokus pada bahu, siku, pergelangan tangan, jari, harus rileks semua. Posisi biola ditempatkan pada bahu sebelah kiri dengan kemiringan biola 45 derajat lurus kedepan dan tulang rahang atau dagu menjepit atau menahan *chinrest*. Pandangan lurus kedepan sejajar dengan *scroll*.



Gambar 2. Cara Memegang Biola  
Sumber: Buku Suzuki Violin School

Setelah proses belajar cara memegang biola, pembelajaran dilanjutkan dengan cara memegang bow. Siswa merasa bahwa mempelajari teknik ini sangat sulit dan melelahkan. Hal terpenting saat memegang bow adalah rileks. Saat memegang bow posisi bahu tidak boleh naik, pergelangan tangan lurus sesuai siku. Berikut adalah contoh cara belajar memegang *bow* menurut buku Suzuki Violin School.



Teknik menggesek biola dilatih dengan cara menempatkan posisi *bow* dengan tangan kanan memegang *bow* dan *fingerboard*. Posisi tangan kanan membentuk sudut 90 derajat dan tangan kanan tidak boleh menempel ketiak agar memudahkan lengan bawah tangan kanan dalam menggesek biola. Penempatan *bow* dalam menggesek biola dibagi menjadi tiga yaitu pangkal (*frog*), tengah (*middle*), ujung (*point*). Berikut adalah contoh penempatan bow menurut buku Suzuki Violin School.



Middle



Point



Frog



Proses praktek pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta dimulai dari tahap penyeteman (*tuning*), pemanasan (*warming up*), tangga nada.

1. Penyeteman dilakukan pada senar G,D,A,E yang diawali dari dawai A terlebih dahulu kemudian diteruskan dengan dawai lainnya. Dengan menala dawai kosong atau *open strings* memiliki tujuan agar nada yang dimainkan tidak *fals*.
2. Pemanasan dilakukan dengan menggesek dawai A, menggesek nada panjang terlebih dahulu agar tangan kanan terbiasa dalam memegang *bow*. Pemanasan akan lebih baik dengan menggunakan cermin yang bertujuan melihat gesekan sudah benar atau belum. Adapun teknik-teknik *bowing* seperti *legato*, *staccato*, *legato staccato*, *detache*.
3. Sebelum memasuki materi lagu terlebih dahulu melakukan pemanasan dengan tangga nada sesuai dengan dasar lagu yang akan dimainkan. Tangga dilatih dengan dengan teknik *detache* 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk,  $\frac{1}{2}$  ketuk,  $\frac{1}{4}$  ketuk

dan dengan pengembangan variasi teknik seperti *detache*, variasi ritme, *arpeggio* atau tri nada.

Setelah latihan tangga nada, selanjutnya siswa dijelaskan cara membaca not balok. Siswa yang tidak mengerti nada dan mereka hanya mengandalkan cara membaca jari. Penulisan jari yang bertujuan untuk memudahkan siswa saat membaca not balok namun tidak disertai dengan pengertian tanda alterasi (# dan b). Hampir semua siswa sulit untuk memahami dan mengerti not balok. Jika mendapat materi lagu maka semua siswa diminta oleh instruktur untuk meletakkan biola terlebih dahulu, lalu menuliskan tanda jari pada materi lagu tersebut. Dengan cara ini siswa akan lebih mudah dan cepat saat memainkan lagu dengan not balok.

Sebelum memulai latihan materi lagu, instruktur akan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara memainkan materi lagu tersebut. Latihan materi lagu juga diikuti dengan penjelasan not balok, jumlah nilai nadanya, tanda istirahat, tanda dinamik pada materi lagu. Apabila masih terdapat bagian pada materi lagu yang kurang jelas, instruktur akan menjelaskan kembali dan member contoh kembali hingga siswa mengerti. Berikut adalah contoh lagu yang dimainkan dalam kelompok biola di SD Kanisius Wates Yogyakarta.

### 7. Long Long Ago

T. H. Bayly

Materi lagu yang diberikan adalah lagu-lagu pendek dan menarik untuk siswa, sehingga siswa akan mudah menghafal materi lagu. Materi lagu dimainkan dengan tempo lambat dengan tujuan agar siswa memahami not yang dimainkan dan tidak *fals*. Jika siswa sudah bisa memainkan lagu dengan notasi yang benar dan tidak *fals*, tempo akan ditambah sampai tempo mendekati tempo aslinya.

Proses latihan dengan buku Suzuki ini mendapatkan respon yang berbeda-beda tiap siswa. Kemampuan setiap anak berbeda sehingga hasil setiap siswa tidak sama. Ada beberapa siswa yang merasa bosan, jenuh dengan materi lagu yang diberikan,

maka instruktur memberikan selingan dengan bermain materi lagu yang lain. Memainkan lagu daerah, lagu anak, dan lagu rohani membuat siswa menjadi semangat lagi untuk berlatih materi lagu yang telah diberikan.

Proses latihan dengan buku Suzuki ini mendapatkan respon yang berbeda-beda tiap siswa. Kemampuan setiap anak berbeda sehingga hasil setiap siswa tidak sama. Ada beberapa siswa yang merasa bosan, jenuh dengan materi lagu yang diberikan, maka instruktur memberikan selingan dengan bermain materi lagu yang lain. Memainkan lagu daerah, lagu anak, dan lagu rohani membuat siswa menjadi semangat lagi untuk berlatih materi lagu yang telah diberikan.

Pembelajaran biola pada SD Kanisius Wates Yogyakarta bertujuan untuk melatih musikalitas siswa dalam bermain musik khususnya biola. Dalam belajar biola siswa harus mengerti dan memahami hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa mempertahankan posisi tubuh yang benar
2. Kemampuan siswa untuk memegang *bow* dengan benar
3. Kemampuan menggunakan tangan kanan dengan tepat
4. Kemampuan menghasilkan suara yang jernih
5. Kemampuan siswa menggunakan tangan kiri dengan tepat

Di akhir setiap semester, siswa selalu mengikuti tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain dan mengerti dalam bermain biola. Tes dilakukan dengan cara satu persatu siswa maju kedepan dan kemudian bermain tangga nada dan satu buah lagu. Hal ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan dan mental siswa.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan nilai dari 0-4 yang berarti:

- 4 istimewa
- 3 baik
- 2 cukup
- 1 kurang
- 0 tidak ada

Proses pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan menggunakan buku panduan buku *Suzuki Violin School* terdapat beberapa faktor penghambat. Hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran di Sd Kanisius Wates Yogyakarta seperti tempat latihan, waktu, semangat anak, orang tua, dan faktor instrumen.

Selain hambatan-hambatan diatas, intruktur mengamati menggunakan poin-poin penting yang disusun oleh Shinici Suzuki. Hal tersebut dilihat dari sikap bermain siswa yang cepat lelah dan belum terbentuk dengan baik. Berdasarkan pengamatan, maka penulis merangkum berbagai kendala selama proses pembelajaran yaitu:

1. Cara memegang *bow* belum rileks dan nyaman yang mengakibatkan tangan kanan mudah kaku dan lelah.

2. Posisi tangan kiri yang tidak stabil. Siswa cenderung akan membungkuk dan posisi biola menjadi tidak tegak dan rileks.
3. Posisi tubuh pada saat bermain kurang tegak bahkan siswa bersandar pada kursi. Saat posisi berdiri, posisi badan tidak tegak dan posisi kaki belum sesuai dengan metode Suzuki.
4. Tidak semua siswa memiliki intonasi yang baik dalam bermain biola.
5. Perpindahan *bow* dari satu senar ke senar yang lain belum baik.
6. Siswa belum menguasai bermain materi lagu dengan tempo yang cepat.
7. Hasrat berlatih antara satu anak dengan yang lain berbeda.
8. Kurangnya konsentrasi siswa, instuktur harus mempunyai keuletan dalam memfokuskan konsentrasi siswa untuk bermain biola.

## PENUTUP

Setelah penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran ekstrakurikuler di SD Kanisius Wates Yogyakarta dapat diambil kesimpulan yaitu proses pembelajaran ekstrakurikuler biola dapat diikuti siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang ingin mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler biola. Tahap-tahap yang paling mendasar seperti mengetahui bagian-bagian biola, cara berdiri, cara memegang *bow*, dan cara menggesek biola, dan teknik penjarian. Tangan kanan sangat penting kaitannya dengan kualitas suara (*tone colour*) yang dihasilkan sehingga tangan kanan harus benar dalam memegang *bow*. Tangan kiri membantu membentuk pola-pola penjarian. Tahap-tahap tersebut mempunyai peran penting dalam proses perkembangan siswa dalam pembelajaran biola dan harus dilalui secara teratur. Proses pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan buku panduan *Suzuki Violin School* di SD Kanisius Wates Yogyakarta tidak terbukti dengan adanya CD materi pembelajaran dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler biola. Namun teknik-teknik pembelajaran sudah mengacu pada penerapan yang ada pada buku panduan *Suzuki Violin School*.

## REFERENSI

- Suzuki, Shinichi. 1984. *Nurtured By Love*. USA: Nineteenth Printing
- Honda, Masaaki. 1984. *Shinichi Suzuki: Man of Love*. USA: Zen-on Music Company
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suzuki, Shinichi. 1990. *Mengembangkan Bakat Anak Sejak Lahir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suzuki, Shinichi. 2008. *Suzuki Violin School, Volume I Violin*. USA: Summy-Birchadr
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Tema baru
- Martopo, Hari. 2005. *Metode Pembelajaran Biola Ditinjau dari Prespektif Quantum*, dalam Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wilfihani, W. 2008. "Pengetahuan Dasar Teknik Bermain Biola Secara Sederhana". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 68, 21325, hlm.94-107.